



**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PERAN PEMODERASI KUALITAS AUDIT ATAS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Renato Sitompul**

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Wiraswasta Indonesia, Jakarta*

\*E-mail: sitompulrenato@gmail.com

---

**Keywords**

*Tax planning,  
 Deferred tax,  
 Audit quality, and  
 Earning management*

---

**Article informations**

*Received:*

*2021-10-26*

*Accepted:*

*2021-11-30*

*Available Online:*

*2021-12-07*

---

**Abstract**

*The purpose of this study is to examine the impact of tax planning and deferred tax assets on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018. An explanatory strategy with a quantitative approach is used in this study design. Secondary data sources used in this study include the company's financial statements on the balance sheet, profit and loss, and cash flow. This study used a sample of 73 manufacturing companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2014 and 2016. Univariate and moderated regression analysis models were used to analyze the data. The findings of this study show that tax planning has a favorable impact on earnings management and audit quality, with KAP Big 4 enterprises performing lower earnings management than KAP non-Big 4 firms. Furthermore, deferred tax does not increase the favorable impact on earnings management, and firms audited by KAP Big 4 in deferred tax have lower earnings management than firms audited by KAP non-Big 4.*

---

**PENDAHULUAN**

Laba merupakan salah satu komponen penting yang sering digunakan oleh investor untuk menentukan pilihan atau keputusan dalam melakukan investasi dalam sebuah perusahaan. Sehingga, perusahaan akan cenderung untuk memperbaiki laba perusahaan agar dapat menarik perhatian investor, salah satunya dengan cara melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi, manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun dalam hubungan keagenan ini akan menimbulkan beberapa



permasalahan diantaranya terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*) dan terjadinya konflik kepentingan (Scott, 2015). Di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak. Dalam manajemen laba, pajak merupakan salah satu motivasi manajemen untuk mengorganisir laba perusahaan. Manajemen cenderung untuk menghindari pembayaran pajak kepada pemerintah, karena manajemen cenderung berfikir bahwa pajak merupakan beban bagi perusahaan yang harus diminimalisir karena perusahaan tidak mendapatkan manfaat atas hal tersebut.

Menurut Philips *et al* (2003) menjelaskan bahwa pengungkapan pajak penghasilan pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk berbagai alasan diantaranya adalah untuk penaksiran manajemen laba. Namun, Dalam pelaporan pajak sering terjadi perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah cenderung berkeinginan untuk memungut pajak sesuai dengan peraturan perpajakan sedangkan pihak perusahaan sebagai wajib pajak ingin membayar pajak sekecil mungkin. Apabila beban pajak tersebut terlalu berat bagi perusahaan, maka dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laba (*earning management*). Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperkecil laba, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan adanya perbedaan dalam pelaporan keuangan komersial dan pelaporan keuangan fiskal. Oleh sebab itu, motivasi yang melatar-belakangi perlunya penelitian ini dilakukan selain dari beberapa faktor diatas, karena didasari juga dalam tujuan untuk mendapatkan bukti empiris yang mengeneralisasi hasil penelitian karena terdapat inkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu.

Faktor pertama, penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Philips *et al* (2003) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menghindari kerugian dan penurunan laba. Astutik (2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak dan pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Yulianti (2004) yang meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Astutik (2016) yang meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, dan menyatakan bahwa perencanaan pajak

dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2016) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat berpengaruh terhadap persistensi dan manajemen laba.

Faktor kedua yaitu upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan berharap untuk dapat meminimalisir pembayaran pajak bagi perusahaan dengan cara yang tepat dan legal. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula modal sendiri perusahaan atau sering disebut dengan ekuitas, yang mana ekuitas merupakan hak residual total aset setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan (Angraini dkk, 2017). Adapun dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan berharap dapat meminimalisir pembayaran pajak dengan cara yang tepat dan legal. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula ekuitas perusahaan atau sering disebut dengan modal, yang mana modal merupakan hak residual total aset setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan (Angraini dkk, 2017). Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sumomba et al. (2012) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan dan perencanaan pajak terbukti berpengaruh dalam mengidentifikasi manajemen laba, sehingga sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Faktor ketiga yaitu kualitas audit yang dapat menekan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya auditor diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah perbedaan kepentingan antara pemilik dan mendeteksi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau entitas. Kemampuan manajemen dalam mendeteksi laba tergantung pada kualitas dan independensi dari auditor tersebut. Terdapat dugaan sementara bahwa auditor yang bereputasi baik di Indonesia (*Big 4*) dapat mendeteksi kemungkinan danya manajemen laba secara lebih dini. Sehingga dengan kualitas audit yang bagus, hal tersebut akan dapat memperlemah tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen atau entitas.

Oleh sebab itu, dalam penelitian yang dilakukan saat ini merupakan pengembangan dari penelitian Angraini dkk (2017). Adapun nilai tambah dalam penelitian ini yakni menggunakan variabel kualitas audit sebagai variable moderasi untuk mengetahui apakah kualitas audit tersebut dapat berpengaruh terhadap perencanaan an manajemen laba, juga pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Selain itu, peneliti juga menggunakan perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018 sebagai sampel penelitian.

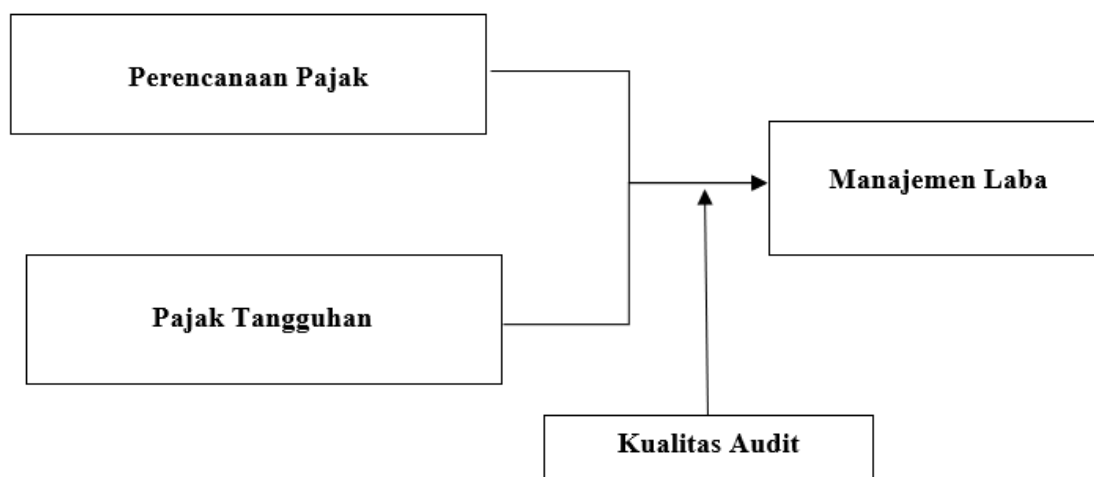


## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan *principal* dengan *agent* tentang. Istilah agen dalam hal ini, adalah pihak manajemen/direksi perusahaan, yang mendapat mandat hak mengelola perusahaan dari pihak pemilik (*principal*). Kebanyakan perusahaan-perusahaan yang *go public* di kelola oleh pihak profesional yang bukan sebagai pemegang saham mayoritas. Kendatipun dalam kenyataannya ada kepemilikan saham oleh pihak manajemen/direksi, porsinya relatif kecil dan kebanyakan diperoleh dari kebijakan saham bonus. Timbulnya praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi yang merupakan suatu kondisi adanya ketidak-seimbangan perolehan informasi antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Dimana, manajemen mempunyai informasi yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga hal tersebut dapat memicu manajemen untuk mengelola laba yang ada. Astutik (2016) melakukan penelitian terhadap manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan dari periode 2012-2014, dengan spesialisasi pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang food and baverage. Penelitian tersebut menemukan bahwa perencanaan pajak dan pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur bidang *food and Beverage*. Ifada et al (2015) melakukan penelitian pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian mengambil sampel seluruh perusahaan non manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2008-2012 dengan total perusahaan sebanyak 207 perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa hanya beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Junery (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini dan kompensasi manajemen terhadap manajemen laba.

Penelitian berfokus pada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2010-2013. Penelitian tersebut menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Christiani dan Nugrahanti (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan ukuran KAP dan spesialisasi auditor sebagai indikator untuk mengukur kualitas audit. Penelitian tersebut mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2011-2015 dengan total sampel sebanyak 174 perusahaan. Penelitian menyatakan bahwa

spesialis industry auditor berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Yolina (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh erencanaan pajak dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor Food and Baverage dari tahun 2012-2016. Dengan jumlah sample penelitian sebanyak 12 perusahaan selama 4 tahun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan pajak dan pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sari dan Wahidahwati (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2011-2014. Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, berdasarkan pada uraian ini, maka rerangka konseptual dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

**H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**H2: Pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**H3: Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dalam perencanaan pajak melakukan Manajemen Laba lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 4.**

**H4: Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dalam pajak tangguhan melakukan Manajemen Laba lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 4.**

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini bersifat eksplanatif yaitu menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Cooper dan Schindler, 2011) melalui pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Perencanaan Pajak dan Pajak tangguhan) terhadap variabel terikat (Manajemen Laba) dengan variabel moderating (Kualitas Audit). Populasi penelitian ini adalah 73 perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Oleh sebab itu, untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut dapat dilihat secara ringkas pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator dan Ukuran	Skala
Manajemen Laba	$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$ (Jones Modified, 2012)	Rasio
Perencanaan Pajak	$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}_{it}}{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}_{it}}$ Wild et al (2005)	Rasio
Pajak Tangguhan	$PT_{it} = \frac{\text{Beban/Manfaat pajak tangguhan}_{it}}{\text{Total Aset}_{it-1}}$ (Philips et al, 2003)	Rasio
Kualitas Audit	Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 untuk KAP <i>the big-4</i> , 0 untuk yang lainnya	Nominal

Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan suatu pendekatan uji statistik yakni *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikansi variabel bebas, yaitu perencanaan pajak dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian ini, maka model yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 PT + \beta_3 KA + \beta_4 PP*KA + \beta_5 PT*KA + \varepsilon$$

Dimana:

$ML$  = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

$PP$  = Perencanaan Pajak

$PT$  = Pajak tangguhan

$KA$  = Kualitas Audit

$\varepsilon$  = error (tingkat kesalahan)

Pengujian moderasi masih tetap menggunakan kaidah Baron dan Kenny (1986), bahwa bahwa suatu variabel disebut sebagai pemoderasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi pengaruh antara variabel *predictor* (independen) dan variabel *criterion* (dependen). Oleh sebab itu, Penelitian ini mengajukan 4 hipotesis yang perlu diuji dan dikonfirmasi melalui hasil pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *OLS (Ordinary Least Square)* pada aplikasi statistik SPSS *version 26*. Sehingga pengolahan data yang diperoleh untuk kemudian akan dibandingkan dengan nilai potongan statistik yang diisyaratkan sesuai dengan nilai yang tercantum, yaitu:

- 1) *Coeffisient beta* menunjukkan arah (positif atau negatif) yang harus sesuai dengan hipotesis penelitian ini;
- 2) Signifikansi (P-value) < 0,05 dan;
- 3) T-statistik > 1,64 (*one tiled*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah perusahaan yang menjadi sampel penelitian

**Tabel 2**  
**Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling***

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 hingga tahun 2018.	134
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut turut dari tahun 2016-2018	(60)
Perusahaan Manufaktur yang menggunakan Mata Uang Asing dalam menyajikan Laporan Keuangan.	(17)
Jumlah sampel perusahaan dalam satu periode	57
Jumlah tahun sampel	3
Jumlah sampel selama penelitian	171
Jumlah Perusahaan yang tidak dijadikan sampel karena <i>Outlier</i>	(98)
Jumlah sampel selama penelitian setelah <i>outlier</i>	73

*Sumber : Data olahan (2021)*

Selama periode pengamatan tahun 2016–2018 diperoleh jumlah sampel sebanyak 73 sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan lengkap beserta dengan catatan laporan keuangannya. Adapun statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:





**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	73	0,001453	0,078409	0,03666225	0,024782876
PP	73	-2,446071	2,422999	0,52809233	0,597506794
PT	73	0,000096	0,021251	0,00389513	0,004557062

Sumber: Data olahan (2021)

Berdasarkan pada tabel *descriptive statistic* dapat diketahui deskripsi data dari ketiga variabel yang digunakan yakni variabel manajemen laba memiliki tingkat defiasi standar sebesar 0,0024 yang mendekati nilai rata-rata penelitian sebesar 0,036 yang berarti bahwa tingkat perbedaan data mendekati nilai rata-rata. Dengan nilai minimum sebesar 0,0014 dan nilai maksimum sebesar 0,0784. Variabel perencanaan pajak dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi 0,597 yang berarti lebih besar dari nilai mean 0,528 yang berarti bahwa penyebaran data telah mendekati nilai rata-rata normal variabel perencanaan pajak. Dengan nilai maximum sebesar 2,4229 dan nilai minimum sebesar -2,446. Variabel pajak tangguhan memiliki standar deviasi sebesar 0,0045 yang mendekati nilai rata-rata penelitian 0,038. Dengan nilai minimum 0,0000 dan nilai maximum 0,0212. Sedangkan kualitas audit memiliki tingkat deviasi sebesar 0,468 yang mendekati nilai rata-rata penelitian sebesar 0,032. Adapun Kemudian kualitas audit menggunakan alat ukur dummy dalam penelitian ini dengan 62% perusahaan menggunakan KAP Big 4, dan selebihnya menggunakan KAP non big 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Prediksi Arah	Unstandardized Coefficients	t	Sig. 2 Tailed	Sig. 1 Tailed	Kesimpulan
<b>(Constanta)</b>		<b>0,034</b>	8,345	0,000	0,000	
PP	+	0,010	2,470	0,016	0,008	H1 diterima
PT	+	0,639	1,240	0,219	0,109	H2 ditolak
KA		0,004	0,408	0,685	0,343	N/A
KA_PP	-	-0,024	-1,971	0,053	0,026	H3 diterima
KA_PT	-	-2,335	-1,166	0,248	0,124	H4 ditolak
Goodness of Fit Model						
R-Square						0,185 (18,5%)
F (Anova)						4,265 (0,002 <sup>b</sup> )
Durbin-Watson (DW)						2,194
Heterokedasticity (White test)						0,723
Collinearity						T: 0,883; VIF: 3,775
1-KS						0,200

Sumber: Data Olahan (2021)



Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel perencanaan pajak dengan Nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$ , dan nilai thitung sebesar  $2,470 > t$  tabel  $1,663$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0,010$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0,010$  dapat diartikan bahwa apabila perencanaan pajak mengalami penurunan sebesar  $1\%$ , maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar  $0,010$ . Variabel pajak tangguhan dengan nilai signifikan sebesar  $0,109 > 0,05$ , dan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,240 < t$  tabel  $1,663$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0,639$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan tidak memiliki yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0,639$  dapat diartikan bahwa apabila perencanaan pajak mengalami penurunan sebesar  $1\%$ , maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar  $0,639$ . Kemudian interaksi kualitas audit dan perencanaan pajak dengan nilai signifikan sebesar  $0,026 < 0,05$ , dan nilai thitung sebesar  $2,214 > t$  tabel  $1,663$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,024$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan dapat memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Interaksi kualitas audit dan pajak tangguhan dengan nilai signifikan sebesar  $0,124 > 0,05$ , dan nilai  $t$ -hitung sebesar  $0,670 < t$  tabel  $1,663$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-2,335$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak dapat memperlemah hubungan antara pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-2,335$  dapat diartikan bahwa apabila kualitas audit mengalami peningkatan sebesar  $1\%$ , maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar  $2,335$ .

Kemudian setelah melihat dari hasil uji hipotesis maka dapat model estimasi yang didapatkan melalui uji regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,034 + 0,010 PP + 0,639 PT + 0,004 KA - 0,024 KA*PP - 2,335 KA*PT + e$$

Perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat membuat perencanaan pajak dengan baik berdampak pada penurunan laba melalui kewajiban perpajakannya. Sumomba dan Hutomo (2012) yang juga meneliti apakah perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan ditemukan bukti bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun perencanaan pajak merupakan tindakan manajemen dalam meminimalisir beban pajak yang harus ditanggung oleh pihak perusahaan. Pemilihan metode untuk meminimalisir beban pajak tersebut merupakan judgement yang di



pilih oleh manajemen perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen maka akan semakin tinggi manajemen laba yang akan terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian Setyawan dan Harnoviansah (2016), Anggraini et al (2017), Hapsari (2016), Widyaningsih dan Purnamawati (2012) yang membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengurangi laba yang dilaporkan dalam rangka penundaan pajak. Philips et al (2003) menganalisis penggunaan beban pajak tangguhan dalam mengidentifikasi manajemen laba yang dilakukan untuk mencapai tiga tujuan pelaporan laba, yaitu menghindari kerugian, menghindari penurunan laba dan menghindari kegagalan memenuhi prediksi laba oleh analis, dan terbukti bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Adanya perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah pajak tercatat aktiva atau kewajiban dengan Dasar Pengenaan Pajak (DPP) atas aktiva atau kewajiban tersebut. Namun, selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif, belum tentu berpotensi semakin besar praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham melalui peran auditor eksternal. Hasil penelitian ini bertolak-belakang dengan penelitian Amanda dan Meiriska (2015), Tundjungan et al (2015) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kualitas audit memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit yang berkualitas tinggi bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Semakin bagus reputasi KAP (*the big-4*) maka akan semakin berkompeten audit yang dilakukan. Sehingga, semakin bagus kualitas audit yang digunakan oleh perusahaan akan dapat memperlemah tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen melalui perencanaan pajak. Namun, perencanaan pajak bukan merupakan suatu tindakan ilegal, melakukan perencanaan pajak merupakan tindakan yang dibolehkan pemerintah dengan aturan pajak yang masih berlaku. Sehingga, hal tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen akan sangat merugikan pihak pengguna laporan tersebut, karena hal tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sehingga, sebagai pihak yang independen KAP harus dapat mendeteksi

manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi belum menentukan apakah keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP akan sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP *big four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP *non big four*. Namun, penerapan independensi saja tidak cukup apabila skeptisme auditor tidak diterapkan ketika melaksanakan penugasan audit. Sehingga, banyak dari KAP *big four* terlibat kecurangan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP *non big four*. Hasil penelitian ini bertolak-belakang dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan dalam memperlemah pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

## SIMPULAN

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan yang mana harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi hasil penelitian ini, yaitu jumlah sampel perusahaan yang menjadi obyek penelitian hanya dari satu industri saja yaitu Manufaktur. Kemudian outlier yang membuat untuk bagian sampel menjadi kurang, karena adanya beberapa perusahaan yang memiliki data analisisnya yang tidak normal, mengakibatkan pengaruh besar terhadap penentuan hipotesis penelitian. Adapun implikasi bagi penelitian yang berikutnya yaitu agar dapat lebih spesifik meneliti hal apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba, dikarenakan masih banyak variable-variabel yang belum diteliti dalam topik penelitian ini. Sebagai contoh menambahkan pertumbuhan penjualan.

## REFERENSI

- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan basis akrual terhadap manajemen laba. *Jurnal ultima Accounting*. Vol 7 no. 1
- Angraini, D., Handayani, D., & Ananto, R.P (2017). Analisis Pengaruh Tax Planing terhadap ekuitas perusahaan. *Jurnal of applied Accounting and Taxation*. ISSN : 2548-9925.
- Astutik, R. E. P. (2016) Pengaruh perencanaan pajak dan Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Reser akuntansi* . Vol 5, No 3.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173.



- Christiani, I., & Yeterina, W. N. (2014) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 16, No. 1.
- Cooper, D. R., & Pamela, S. Schindler (2011). *Metode Riset Bisnis*, Volume 1. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Hapsari, D. P. (2016) Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Media Akuntansi* ISSN 2339-2436. Vol.3 No.2 Juli 2016.
- Ifada, L. M., & Wulandari, N. (2015) The effect of deffered tax and tax planning toward earning management practice : an empirical study on non manufacturing companies listed in Indonesia stick exchange. *International journal of organizational innovation*. Vol. 5 No 3.
- Junery, V. (2016) Pengaruh pajak tangguhan , pajak kini, dan kompensasi manajemen terhdapa manajemen laba ( *studi empiris pada Bank dan Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2013* ). JOM Fekon Vol.3 No.1, Februari 2016.
- Philips, J.D., Pincus, M., & Rego, S.O. (2003) Earnings Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*. 78 (2), 491– 521.
- Sari, T. W., & Wahidahwati. (2015) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 12. ISSN 24060-0585.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2016). Pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Procedings* tanggal 12 April 2016. ISSN 3426-5329
- Scott, R.W. (2015). *Financial Accounting Theory 7<sup>th</sup> Edition*. Toronto: Pearson Education Canada Inc.
- Sumomba, C. R., & Hutomo, S. (2012). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Kinerja, Volume 16, No. 2, Hal. 103 115.
- Tundjungan, G. M. M. (2015) Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Universitas Diponegoro. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 4.
- Widyaningsih, A. dan Purnamawati, C.A (2012) Pengaruh Pajak Tanguhan dan Probabilitas terhadap Manajemen Laba. *Forum Bisnis & Keuangan*, 1, 323-339
- Wijayanti, S. (2016) *Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba dan dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur*. Jurnal akuntansi UNESA. Vol 4, no 2.
- Yolina, M. (2016) Pengaruh perencanaan pajak dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Forum Bisnis & Keuangan*, 7, 331-356.
- Yulianti., & Irezza. (2005) *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Mendeteksi Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. SNA VII : 114